

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Margaretha (2014 : 5) laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas yang bertuliskan angka – angka, tetapi sangat penting untuk memikirkan aktiva riil di balik angka – angka tersebut. Cara untuk mengetahui informasi adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Bagi perbankan Indonesia ketentuan mengenai rasio-rasio keuangan tersebut sudah terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang penilaian kesehatan bank, yaitu dengan analisis CAMEL. Analisis ini terdiri dari aspek *capital Adequacy*, *assets quality*, *management quality*, *earning* dan *liquidity*.

*Capital Adequacy* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan suhardjono, 2002:562). Rasio yang sering digunakan untuk mengukur aspek manajemen ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio dari aspek *capital* dalam penilaian tingkat kesehatan CAMEL. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada pihak lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari

sumber-sumber diluar bank, seperti dana asyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2005:121). Jadi, secara teoritis rasio ini memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya.

*Assets quality* (kualitas aktiva produktif) menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Kuncoro dan suhardjono, 2002:564). *Return On Risked Assets* (RORA) mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba (Merkusiwati, 2007:103). Semakin tinggi RORA berarti akan semakin tinggi pula harga saham, karena bank yang mempunyai RORA yang tinggi berarti bank tersebut telah mampu mengoptimalkan modalnya dalam memperoleh laba.

*Management quality* (kualitas manajemen) menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target (Kuncoro dan suhardjono, 2002:564). Rasio untuk mengukur aspek manajemen ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2006:120). Semakin tinggi NPM suatu bank berarti semakin baik kinerja bank dari sudut manajemen. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi NPM suatu bank maka akan semakin tinggi pula keuntungan marjinal yang diperoleh bank tersebut. Sehingga akan diperoleh tanggapan positif dari pelaku pasar modal terutama dari sudut harga sahamnya, dengan kata lain semakin tinggi NPM maka suatu bank akan semakin tinggi pula harga sahamnya.

*Earning* (rentabilitas) menunjukkan tidak hanya jumlah kualitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning*. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek earning ini adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya,

2005:1 18). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset maka semakin besar pula harga sahamnya.

*Liquidity* (likuiditas) menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang (Kuncoro dan suhardjono, 2002:565). Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek *Liquidity* ini adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2005:116). Semakin tinggi rasio LDR maka akan semakin tidak *liquid* perusahaan perbankan dikarenakan bank tidak mempunyai *cash asset* yang cukup untuk membayar tagihan, sehingga akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat akan kemampuan bank dalam pemenuhan likuiditasnya karena masyarakat tidak leluasa dalam melakukan penarikan atas dananya, jika bank tersebut tidak mempunyai *cash asset* yang cukup untuk membayar tagihan para deposannya. Apabila bank sudah tidak dipercaya lagi oleh investor atau masyarakat maka, akan berdampak pada menurunnya harga saham bank yang bersangkutan, jadi hal tersebut dapat diketahui bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham.

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Harga saham pada waktu tertentu tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan, tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor-faktor lain diluar kinerja seperti berita yang beredar di tengah masyarakat dengan asumsi bahwa investor adalah rasional, maka aspek fundamental menjadi penilaian yang utama bagi investor, dengan argumen bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat, tetapi yang lebih penting adalah harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan dikemudian hari. Salah satu pengguna informasi laporan keuangan adalah investor. Kepentingan pokok investor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu perusahaan dikaitkan dengan investasi mereka pada

perusahaan tersebut. Investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham karena saham menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi baik finansial maupun non finansial. Keuntungan finansial yang didapat berupa *dividend* dan *capital gain*, sedangkan keuntungan non finansial berupa memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan. Investasi saham selain menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi juga mengandung tingkat resiko yang tinggi pula. Investor akan selalu mengharapkan mendapat keuntungan yang memadai dengan tingkat resiko yang dapat dipastikan dari investasi yang ditanamkannya. Akan tetapi didalam dunia usaha yang sebenarnya, semua investasi mengandung ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu pasti hasil yang akan diperoleh dari investasinya, akan tetapi investor dapat memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya tersebut, serta berapa jauh penyimpangan hasil yang sebenarnya dengan hasil yang diharapkan.

Risiko dalam suatu investasi saham dapat dikurangi dengan dibutuhkannya informasi yang akurat, aktual, dan transparan berkenaan dengan perusahaan. Investor dalam melakukan jual beli saham dipengaruhi faktor makro maupun mikro perusahaan. Faktor makro merupakan faktor eksternal perusahaan, antara lain tingkat inflasi, kurs rupiah, keadaan perekonomian dan sosial politik negara. Sedangkan faktor mikro merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi perdagangan saham antara lain harga saham, tingkat resiko, tingkat keuntungan yang diperoleh serta kinerja perusahaan itu sendiri. Dengan informasi tersebut investor dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh serta dapat memilih saham dan perusahaan yang cocok dan paling menguntungkan.

Menurut Jogiyanto (2000:88), terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham, yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*). Analisis fundamental menurut Husnan (2012:315), mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Menurut Anoraga (2001:108), analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Analisis tersebut diharapkan bahwa investor akan mengetahui bagaimana operasional perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, menguntungkan atau tidak, karena biasanya nilai dari suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan. Selanjutnya menurut Arifin (2002:116), faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham.

Selama triwulan 1- 2015 transaksi investor asing dan domestik membuka *net buy* sejumlah Rp 6.589,6 miliar, menunjukkan peningkatan dibanding dengan triwulan IV- 2014. *Net buy* tersebut menunjukkan perilaku investor asing lebih cenderung memilih Indonesia sebagai peluang investasi yang menjanjikan dengan tingkat *net buy* triwulan 1-2015 mencapai 2.771,17 miliar lebih tinggi dibandingkan triwulan IV-2014, disamping itu investor tingkat domestik juga melihat tingkat investasi yang menjanjikan ditunjukkan *net buy* triwulan I-2015 mencapai 3.818,43 miliar lebih tinggi dibanding triwulan IV-2014.

Meningkatnya harga saham dan transaksi investor terhadap Pasar Modal Indonesia belum tentu mempengaruhi perusahaan *go public* secara interen, seperti yang terjadi pada perusahaan perbankan *go public* pada tahun 2014, terutama pada bank konvensional yang terdaftar di BEI 40 bank di bandingkan dengan bank syariah 1 bank. Berdasarkan meningkatnya IHS bank konvensional lebih mudah mendapat modal di bandingkan bank syariah, namun dalam peluang ini bank konvensional mengalami penurunan pertumbuhan yang disebabkan meningkatnya BI *rate* ditunjukkan pada tabel 1.1, ditandai dengan menurunnya aset bank konvensional, penghimpunan dana dan penyaluran dana dibandingkan triwulan sebelumnya masing-masing sebesar -1,33%, -1,98% dan -0,79%. DPK dan kredit industri perbankan juga mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dari masing- masing sebesar 16,8%, 16,4% dan 22,3% menjadi 15,4%, 13,8% dan 15,1%, ROA mengalami penurunan sebesar 2,8% dari tahun sebelumnya, CAR dan rasio NPL gross menunjukkan kinerja yang positif, yakni sebesar 19,8% dan 1,9%. Selain itu pencadangan yang dilakukan oleh perbankan

juga cukup memadai, sehingga NPL net berada pada tingkat yang rendah yaitu tetap sebesar 0,9% pada akhir triwulan I-2014, seperti halnya pada triwulan IV-2013.

Tabel 1.1 Sistem Informasi Perbankan Bank Indonesia

Indikator Utama	Satuan	2012		2013				2014		
		TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	Jan	Feb	TW I
Total Aset	(T Rp)	3.945,4	4.131,6	4.254,0	4.416,1	4.501,7	4.654,2	4.880,4	4.888,7	4.884,6
DPK	(T Rp)	2.990,5	3.142,1	3.218,3	3.341,2	3.408,5	3.436,4	3.594,7	3.603,6	3.599,2
Kredit	(T Rp)	2.512,2	2.653,0	2.740,9	2.912,1	3.059,3	3.247,9	2.184,3	2.203,0	2.193,7
LDR	(%)	83,8	84,1	84,7	86,5	88,9	89,7	90,6	90,5	90,5
NPLs Gros	(%)	2,2	2,0	2,0	2,0	1,9	1,8	1,84	1,94	1,9
NPLs Net	(%)	0,99	0,93	1,0	0,8	0,6	0,9	0,90	0,98	0,9
CAR	(%)	17,3	17,4	19,1	18,3	18,0	18,5	19,76	19,85	19,8
NIM	(%)	5,43	5,50	5,4	5,4	5,5	5,1	4,17	4,18	4,2
ROA	(%)	3,10	3,10	3,0	3,0	3,0	3,5	2,89	2,79	2,8

Sumber: Sistem Informasi Perbankan Bank Indonesia

Sumber: [sistem informasi perbankan Bank Indonesia](#)

BI rate merupakan kebijakan moneter berupa suku bunga acuan pada bank. Tingkat suku bunga bank merupakan harga yang harus dibayarkan kepada nasabah dan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (Kasmir, 2012; 114). Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi deposito berjangka, tabungan dan suku bunga pinjamam (BI). Pada 2015 posisi BI rate tetap 7,5% laporan OJK pada tabel 1.4, bank konvensional mengalami peningkatan tercermin dari total aset meningkat sebesar 0,93%, kredit meningkat sebesar 2,10%, dan DPK meningkat sebesar 2,19%, peningkatan ini menunjukkan tingkat kepercayaan nasabah kepada bank konvensional kearah positif. Kecukupan modal (CAR) mengalami peningkatan sebesar 20,98% triwulan I-2015 dan mengalami penurunan sebesar 0,47% triwulan II-2015, penurunan tersebut menunjukkan peningkatan dibanding triwulan IV- 2014, peningkatan tersebut menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam untuk menutup ATMR dengan modal minimumnya. Namun tingkat profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,24% dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.2 Kondisi Umum Perbankan Konvensional

Rasio	2015		qtq	
	Triwulan I	Triwulan II		
Total Aset (Rp milyar)	5.783.994	5.837.720	↑	0,93%
Kredit (Rp milyar)	3.679.871	3.757.133	↑	2,10%
Dana Pihak Ketiga (Rp milyar)	4.198.577	4.232.150	↑	0,80%
- Giro (Rp milyar)	952.048	972.881	↑	2,19%
- Tabungan (Rp milyar)	1.202.101	1.198.995	↓	-0,26%
- Deposito (Rp milyar)	2.044.429	2.060.274	↑	0,78%
CAR (%)	20,98	20,51	↓	(0,47)
ROA (%)	2,69	2,45	↓	(0,24)
NIM (%)	5,30	5,33	↑	0,03
NPL Gross (%)	2,27	2,47	↑	0,20
NPL Net (%)	1,16	1,25	↑	0,09
LDR (%)	87,58	88,72	↑	(1,14)

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Dan Sistem Informasi Perbankan Indonesia

Menurunnya tingkat profitabilitas yang di lihat dari *return on asset* (ROA) pada tahun 2014 sampai 2015, menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan hubungan penjumlahan, total aktiva dan modal sendiri Agus (2001: 122). Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *return on asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia (BI) lebih mementingkan penilaian ROA dari pada ROE karena Bank Indonesia (BI) lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya bank sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2001 dalam skripsi Fitriani, 2010). *Return on asset* (ROA) merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset perusahaan yang dimilikinya (Farah, 2005; 60).

Dengan demikian, pemerintah harus memaksimalkan kebijakan fiskalnya agar dapat tetap memberikan stimulus pada perekonomian, meskipun situasinya juga tidak memberikan banyak pilihan, lantaran ruang fiskal yang ada sangat terbatas. Solusinya, pemerintah harus lebih efektif dan efisien dalam menentukan

belanja prioritas. Ada beberapa pos anggaran yang bisa dimaksimalkan. Salah satunya melalui dana transfer daerah, yang harus lebih efektif untuk proyek-proyek infrastruktur. Keberadaan Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Alokasi Umum (DAU) tidak boleh hanya mengendap di rekening daerah. Keberadaan dana-dana itu harus secepatnya bisa diserap untuk proyek-proyek dan kegiatan yang produktif. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk menjaga optimisme dunia usaha agar tetap produktif. Salah satunya melalui pemberian insentif, sehingga iklim investasi dapat terjaga. Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2017 nanti akan berada di kisaran 5,1-5,3 persen. Sebagai perbandingan, target pertumbuhan ekonomi pemerintah dalam APBN 2017 sebesar 5,1 persen. Proyeksi pertumbuhan setinggi ini akan mudah dicapai jika didorong juga oleh pertumbuhan kredit pada kisaran 9-11 persen dengan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) berkisar 7-9 persen untuk 2017. (**Liputan6.com**)

Penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian Hery Setiawan (2009) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil Ada pengaruh secara simultan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Risked Assets (RORA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan secara parsial Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Asset (ROA)* secara signifikan mempengaruhi harga pasar saham, sedangkan Variabel *Return On Risked Assets (RORA)*, dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham. Sedangkan pada penelitian Maria Ulfa (2014) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham bank umum milik pemerintah di BEI dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio net profit margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *loan to deposit ratio (LDR)*, *return on assets (ROA)* dan *capital adequacy ratio (CAR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Sanjaya (2014) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perbankan, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan. Hasil uji secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara CAR, NPL, ROA dan LDR secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian Apriliyanti (2015) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan di bursa efek indonesia dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji secara simultan menunjukkan variabel CAR, ROE, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin menganalisis hubungan tingkat kualitas kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan metode CAMEL terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki. Banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi kesehatan bank yang baik akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan dan harga saham. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh nantinya akan memperkuat teori yang ada dan mendukung penelitian terdahulu. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Astuti, di mana dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (variabel bebas) CAMEL, sedangkan untuk variabel dependen (variabel terikat) harga saham.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Cara untuk mengetahui informasi adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Bagi perbankan Indonesia ketentuan mengenai rasio-rasio keuangan tersebut sudah terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang penilaian kesehatan bank, yaitu dengan analisis CAMEL. Analisis ini

terdiri dari aspek *capital Adequacy*, *assets quality*, *management quality*, *earning* dan *liquidity*.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Hery Setiawan (2009) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil Ada pengaruh secara simultan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Risked Assets (RORA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan secara parsial Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Asset (ROA)* secara signifikan mempengaruhi harga pasar saham, sedangkan Variabel *Return On Risked Assets (RORA)*, dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham., sedangkan pada penelitian ini menguji apakah metode CAMEL (*CAR*, *RORA*, *NPM*, *ROA*, *LDR*) berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Risked Assets (RORA)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Menguji pengaruh *Return On Risked Assets* (RORA) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Menguji pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teori atau konsep-konsep tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI serta sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

- b. Bagi peneliti lebih lanjut

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh dari penilaian keuangan perusahaan terhadap harga saham yang diperdagangkan dipasar modal yang menyangkut investasi saham bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi menentukan perusahaan mana yang mempunyai risiko yang baik dan meramalkan harga-harga saham perusahaan perbankan di BEI, sehingga

akan mengurangi risiko kerugian dan menghasilkan return saham yang baik

b. Bagi pihak perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan

c. Bagi pihak manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan perbankan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik, bahwa rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang